

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja berasal dari kata *igreja* (Portugis), *ecclesia* dari kata (Yunani) *eklesia*, yang banyak dijumpai dalam Perjanjian Baru yang bisa diartikan dengan jemaat.¹ Lembaga Gereja yaitu kumpulan umat yang telah percaya yang mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamatnya, sehingga lembaga Gereja didirikan untuk menjadi saksi oleh karya yang telah dilakukan Yesus kasih telah diikat oleh persekutuan sebagai keluarga Kristus.

Tugas Gereja adalah menjadi saksi atas karya penyelamatan yang telah dikerjakan oleh Yesus itu sendiri, sehingga Gereja yang hidup harus mengikuti perintah Allah melalui teladan yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Dengan demikian, semua orang telah menyatakan dirinya sebagai umat yang percaya kepada Kristus akan mengakui Dia sebagai Juruselamatnya bagi semua orang percaya kepada-Nya.

Hidup dalam sebuah organisasi Gereja berarti terlibat secara utuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Gereja. Sejak seseorang menyatakan diri dan memberi diri kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

¹ G.C Van Nifirik B and J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 359.

Juruselamatnya berarti seorang tersebut terhitung sebagai keluarga Allah melalui persekutuan yang telah dibentuk sebagai suatu lembaga untuk mempersatukan orang-orang percaya. Gereja Toraja Mamasa adalah suatu lembaga yang dihadirkan oleh Allah di dunia ini untuk menyatakan keangungannya dan menjadi saksi melalui karya yang telah dikerjakan lewat pengorbanan Yesus di kayu salib.

Dalam lembaga organisasi Gereja, khususnya di Gereja Toraja Mamasa, yang menjadi tuntutan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota dewasa ialah dengan peneguhan sidi. Syarat untuk masuk dalam peneguhan sidi tentu wajib mengikuti Katekisasi selama 12 bulan. Oleh sebab itu, katekisasi merupakan sebuah pengajaran yang begitu penting bagi setiap calon anggota sidi; dengan kata lain bahwa hal ini yang menjadi dasar dalam menanamkan keyakinan dalam kekristenan yang diselenggarakan dari Gereja untuk warga jemaatnya, baik remaja maupun dewasa. Pengajaran adalah merupakan bagian dari tugas panggilan Gereja, sebab didirikannya suatu gereja ialah untuk mengajar anggota jemaat dan calon anggota jemaat supaya bisa hidup dalam kehidupan kristen.²

Klimaks dari rangkaian katekisasi, yakni semua anggota akan disambut sebagai tubuh Kristus dengan mengikuti peneguhan sidi dan menyatakan imannya di hadapan Tuhan dan jemaat. Peneguhan sidi memiliki kaitan yang erat dengan sakramen- sakramen, salah satunya ialah sakramen Baptisan

² Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 6–7.

Kudus. Dari baptisan ini kemudian dilanjutkan dengan peneguhan sisi, sehingga peneguhan sisi merupakan kesempatan untuk merealisasikan imannya.

Jemaat okko' Klasis Mamullu, merupakan salah satu jemaat yang tergabung dalam lembaga Gereja Toraja Mamasa. Di jemaat Pokko' tersebut, gereja turut membimbing warganya kepada pengenalan akan Allah. Sebagai Gereja Toraja Mamasa yang mengikuti paham Calvinis, maka Gereja bertugas untuk menjadi wadah dari Allah bagi orang yang percaya untuk membangun serta menjaga dalam iman.³

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu anggota di jemaat tersebut, mengatakan bahwa terdapat kasus peneguhan sisi bagi anggota jemaat yang telah menerima pemberkatan perkawinan terlebih dahulu.

Awal mula dari kasus ini ialah bahwa ketika ada dari salah seorang anggota jemaat ini yang hendak membangun suatu rumah tangga yang dilandasi dengan perkawinan kristen, tetapi dalam membangun sebuah rumah tangga tentu ada proses dan menjadi ketentuan oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja Mamasa bahwa syarat untuk menerima pemberkatan perkawinan ialah dengan melakukan pengakuan iman atau biasa disebut peneguhan Sidi. Namun, karena waktu yang mendesak sehingga peneguhan ini tidak sempat dilaksanakan sehingga yang terjadi ialah pemberkatan

³ Aritonang S., *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 41.

perkawinan terlebih dulu kemudian peneguhan sidi dan kedua hal ini tidak berlangsung bersamaan tetapi terjadi dalam waktu yang berbeda. Dengan melihat hal di atas, banyak anggota jemaat yang beranggapan bahwa peneguhan sidi ini ialah hanya sebatas syarat saja dan dianggap sebagai formalitas.

Oleh karena itu, banyak anggota jemaat yang tidak mengerti tentang makna dari peneguhan sidi tersebut, bahkan peneguhan sidi yang dilaksanakan dalam jemaat tersebut tidak melalui proses katekesasi dahulu sebelum masuk peneguhan, sehingga banyak dari anggota jemaat yang telah menerima peneguan sidi ini tidak memahami dengan benar bagaimana makna dari peneguhan sidi.

Hal ini banyak terjadi di kalangan jemaat khususnya di klasis Mamullu.⁴ yang terjadi di jemaat Pokko' ialah jemaat kurang mendapat perhatian dan bimbingan. Suatu kenyataan yang terjadi di jemaat tersebut ialah Pendeta yang bertugas di wilayah tersebut melaksanakan peneguhan sidi bagi salah seorang anggota jemaat yang terlebih dahulu menerima pemberkatan perkawinan, hal demikian merupakan hal yang keliru dan tidak sesuai dengan Tata Rumah Tangga Gereja Toraja Mamasa . Dengan adanya masalah seperti ini, dapat dikatakan bahwa peneguhan sidi hanya dilaksanakan sebagai salah satu hal yang dianggap biasa saja.

⁴ Wawancara dengan Anggota Jemaat Pokko', 02 November 2022.

Sekaitan dengan topik yang akan penulis teliti, Penulis menemukan, beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji sekaitan dengan peneguhan sidi. Penelitian tahun 2016, Markus Bongga mengkaji tentang makna peneguhan sidi sebagai syarat mengikuti perjamuan. Penelitian Markus ini berbicara mengenai makna peneguhan sidi dan perjamuan. Penekanan mengenai sidi dan perjamuan, merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan.⁵ Tahun 2021, Agusman Bandera, Silvana Palenewen meneliti tentang “pelayanan Katekisasi sidi di GKST, “ penelitian ini berbicara tentang pelayanan bagi calon anggota sidi untuk mewujudkan generasi yang bertumbuh dalam kedewasaan iman.⁶

Dari beberapa tulisan diatas dapat disimpulkan bahwa peneguhan sidi memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan iman untuk masuk dalam persekutuan Gereja. Meninjau beberapa literatur di atas, penulis melihat bahwa belum ada yang mengkaji tentang studi kasus terhadap peneguhan sidi bagi anggota jemaat yang telah menerima pemberkatan perkawinan.

Oleh karena itu, penulis berkerinduan untuk mengkaji lebih luas mengenai studi kasus terhadap peneguhan sidi bagi anggota jemaat yang terlebih dahulu menerima pemberkatan perkawin di Gereja Toraja Mamasa jemaat pokko' klasis Mamullu.

⁵Markus Bongga, *Kajian Historis Tentang Makna Peneguhan Sidi Sebagai Syarat Mengikuti Perjamuan Kudus Gereja Toraja Jemaat Silo Ge'tengan Klasik Mengkendek Utara Barat* (STAKN TORAJA, 2016), 24.

⁶Agusman Bandera : Silvana, “Pelayanan Katekisasi Sidi Di GKST Jemaat Karmel Watuawu,” *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan kristiani* (2021): 124–136.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah; bagaimana pandangan jemaat Pokko' mengenai makna sidi dan makna peneguhan sidi bagi anggota jemaat yang terlebih dulu menerima pemberkatan perkawinan di Gereja Toraja Mamasa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai selama penulisan ini adalah untuk mengetahui makna sidi dan makna pelaksanaan peneguhan sidi bagi jemaat yang terlebih dulu menerima pemberkatan perkawinan di jemaat Pokko', Gereja Toraja Mamasa ?

D. Manfaat penulisan

a. Manfaat Akademik

Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberi sumbangsih dan wawasan dalam berpikir serta memudahkan dalam memahami hal yang berkaitan dengan sistem dogmatis dan pembinaan terhadap warga gereja. Selain itu, kajian ini akan membantu perkembangan pola pikir dalam menemukan ide-ide dan relevansinya terhadap pembinaan.

b. Manfaat Praktis

Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa lembaga yakni gereja, sekolah, dan warga jemaat. Dalam hal ini, lembaga akan mampu memahami tentang bagaimana dalam melakukan pembinaan, serta bagaimana menjabarkan suatu ajaran.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan mengulas singkat mengenai bagian- bagian dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada latar belakang. penulisan ini memuat penjelasan singkat mengenai topik yang akan diteliti, sekaitan dengan pelaksanaan peneguhan sidi dan juga materi mengenai perkawinan dan juga peneguhan sidi rumusan masalah sampai sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi landasan teori yang penulis sajikan seperti Katekisasi peneguhan sidi, perkawinan, perkawinan kristen, perkawinan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data yang

diperlukan, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan kesimpulan.

BAB IV : Penelitian dan Analisis

Bab ini berisi temuan penelitian dan analisis yang membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V : Penutup

Bagian penutup memuat kesimpulan dan saran.